

**ANALISIS POTENSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA BERDASARKAN
MODEL *ZMIJEWSKI* PERIODE 2016-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh :

**ALFIAH NUR CHASANAH
NIM. 15.52.3.1.016**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2022**

ANALISIS POTENSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA BERDASARKAN
MODEL *ZMIJEWSKI* PERIODE 2016-2020

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

ALFIAH NUR CHASANAH
NIM: 15.52.31.016

Surakarta, 25 Mei 2022

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Yulfan Arif Nurohman, S. E., M.M.
NIP. 19860613 201701 1 177

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : ALFIAH NUR CHASANAH

NIM : 15.52.31.016

PRODI : PERANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ANALISIS POTENSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA BERDASARKAN MODEL *ZMIJEWSKI* PERIODE 2016-2020”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 25 Mei 2022



Alfiah Nur Chasanah

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : ALFIAH NUR CHASANAH

NIM : 15.52.31.016

PRODI : PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi ini berjudul “ANALISIS POTENSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA BERDASARKAN MODEL *ZMIJEWSKI* PERIODE 2016-2020”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 25 Mei 2022



Alfiah Nur Chasanah

Yulfan Arif Nurohman, S.E., M.M.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islarn
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said
Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Alfiah Nur Chasanah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islarn
Universitas Islarn Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, bersama ini karni sarnpaikan bahwa telah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Alfiah Nur Chasanah NIM: 15.52.31.016 yang berjudul:
ANALISIS POTENSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA BERDASARKAN MODEL *ZMIJEWSKI* PERIODE 2016-2020.

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonorni (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 25 Mei 2022

Dosen Pembimbing Skripsi



Yulfan Arif Nurohman, S.E., M.M.
NIP. 19860613 201701 1 177

PENGESAHAN
**ANALISIS POTENSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA BERDASARKAN
MODEL *ZMIJEWSKI* PERIODE 2016-2020**

Oleh:

ALFIAH NUR CHASANAH
NIM: 15.52.3.1.016

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
Pada hari Jumat tanggal 27 Mei 2022 M / 26 Syawal 1443 H dan dinyatakan telah
memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I.
NIP. 19870828 201403 1 002

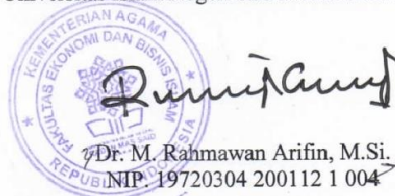
Penguji II
Helmi Haris, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19810228 200801 1 00

Penguji III
Fuad Hasyim, M.E.K.
NIP. 19890316 201801 1 003



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Terkadang orang dengan masa lalu paling kelam akan menciptakan masa depan paling cerah.”

(Umar bin Khattab)

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

(Ridwan Kamil)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa

Karya yang sederhana ini untuk :

Bapak dan Ibu tercinta

Kakak dan Adikku tersayang

Duo R kesayangan

Yang selalu memberikan doa, semangat serta kasih sayang

yang tulus dan tiada ternilai besarnya

Terimakasih ...

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Potensi *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Berdasarkan Model *Zmijewski* Periode 2016-2020”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E. M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Yulfan Arif Nurrohman, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Ibu Anik Indriyani dan Bapak Sarjono tercinta, terimakasih atas segala doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah habisnya, kasih sayangmu yang begitu tulus.
7. Mas Uswan, Mbak Putri, Hafiz, Lutfi dan Raffasya, Revisya keponakan tersayang, terimakasih atas segala doa dan semangatnya untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seseorang yang kelak jadi masa depanku, terimakasih atas doanya.
9. Sahabat-sahabatku dan teman-teman PBS A angkatan 2015 yang selalu memberikan doa dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantu dalam penyusunan skripsi.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 25 Mei 2022

Penulis

ABSTRACT

This study aims to determine the potential for financial distress in Islamic banking companies that have been registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2016-2020 period. The benefit of this study is to determine the financial condition of Islamic banks for investors.

The model used is the Zmijewski model. The samples taken as research are 11 Islamic Commercial Banks which have the main characteristics of financial statements during the research period. Sharia Bank financial report data is taken through the official website of each Sharia Commercial Bank.

The Zmijewski has the formula $XScore = -4.3 - 4.5X + 5.7X_2 - 0.004X_3$. The cutoff that applies to the Zmijewski is 0. With a value of $X > 0$, it means that the company has the potential to experience financial distress. $X < 0$ means the company has no potential to experience financial distress.

The results of this study indicate that the XScore for the 2016-2020 period is less than 0 which means the company does not experience financial distress.

Keywords: *Financial Distress, Islamic Commercial Bank, Zmijewski*

ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi *financial distress* pada perusahaan bank syariah yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2020. Manfaat penelitian ini untuk mengetahui keadaan keuangan pada bank syariah bagi para investor.

Model yang digunakan adalah model *Zmijewski*. Sampel yang diambil sebagai penelitian yakni 11 Bank Umum Syariah yang memiliki karakteristik utama yaitu laporan keuangan selama periode penelitian. Data laporan keuangan Bank Syariah diambil melalui website resmi masing-masing Bank Umum Syariah.

Model *Zmijewski* memiliki rumus $X\text{-Score} = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$. Dengan *cutoff* yang berlaku pada model *Zmijewski* adalah 0. Dengan nilai $X > 0$ artinya perusahaan berpotensi mengalami *financial distress*. $X < 0$ artinya perusahaan tidak berpotensi mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *X-Score* periode 2016-2020 nilainya kurang dari 0 yang artinya perusahaan tidak mengalami *financial distress*.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Bank Umum Syariah, *Zmijewski*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Masalah	8
1.6 Manfaat Masalah	9

1.7 Jadwal Penelitian.....	9
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Kajian Teori.....	12
2.1.1 <i>Financial Distress</i>	12
2.1.2 Bank Syariah	15
2.1.3 Laporan Keuangan	18
2.1.4 Model <i>Zmijewski</i>	20
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	23
2.3 Kerangka Berfikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian.....	27
3.2 Jenis Penelitian.....	27
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	27
3.3.1 Populasi	27
3.3.2 Sampel.....	28
3.4 Data dan Sumber Data.....	29
3.4.1 Data	29
3.4.2 Sumber Data.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5.1 Studi Pustaka	29
3.5.2 Dokumentasi	30
3.6 Variabel Penelitian	30

3.7 Definisi Operasional Variabel.....	30
3.7.1 <i>Return On Asset</i>	31
3.7.2 <i>Debt Ratio</i>	31
3.7.3 <i>Current Ratio</i>	31
3.8 Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil Analisis Data.....	33
4.1.1 Proses dan Perhitungan Nilai <i>Return On Asset</i>	33
4.1.2 Proses dan Perhitungan Nilai <i>Debt Ratio</i>	34
4.1.3 Proses dan Perhitungan Nilai <i>Current Ratio</i>	35
4.1.4 Proses dan Perhitungan Nilai <i>X-Score</i>	36
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	40
BAB V PENUTUP.....	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Bank Umum Syariah.....	1
Tabel 1.2 Persentase <i>Return On Asset</i> 2015-2019	2
Tabel 1.3 Persentase <i>Return On Asset</i> BUS 2015-2018	3
Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan	23
Tabel 4.1 Perhitungan Nilai <i>Return On Asset</i>	33
Tabel 4.2 Perhitungan Nilai <i>Debt Ratio</i>	34
Tabel 4.3 Perhitungan Nilai <i>Current Ratio</i>	35
Tabel 4.4 Perhitungan Nilai <i>X-Score</i> tahun 2016	36
Tabel 4.5 Perhitungan Nilai <i>X-Score</i> tahun 2017	37
Tabel 4.6 Perhitungan Nilai <i>X-Score</i> tahun 2018	37
Tabel 4.7 Perhitungan Nilai <i>X-Score</i> tahun 2019	38
Tabel 4.8 Perhitungan Nilai <i>X-Score</i> tahun 2020	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	25
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	44
Lampiran 2 Nilai <i>Net Income</i> Bank Umum Syariah	45
Lampiran 3 Nilai <i>Return On Asset</i> Bank Umum Syariah	47
Lampiran 4 Nilai <i>Total Liability</i> Bank Umum Syariah	49
Lampiran 5 Nilai <i>Current Asset</i> Bank Umum Syariah	51
Lampiran 6 Nilai <i>Current Liability</i> Bank Umum Syariah	53

BABI PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bank umum syariah telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, baik dari sisi pertumbuhan aset maupun pertumbuhan kelembagaan atau jaringan. Pertumbuhan bank syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1991, selanjutnya diikuti dengan berdirinya bank syariah lainnya. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014-2019 mengalami perkembangan yang positif terutama pada Bank Umum Syariah di Indonesia seperti yang tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1
Jumlah BUS, Jaringan Kantor dan Total Aset BUS di Indonesia**

	2014	2015	2016	2017	2018	2019
JUMLAH BUS	12	12	13	13	14	14
JUMLAH KANTOR	2151	1990	1869	1825	1875	1919
TOTAL ASET	272.343	213.423	254.184	288.027	316.691	350.364

Sumber : Data Statistik OJK, 2022

Pada tahun 2014 terdapat 12 Bank Umum Syariah dengan total aset perbankan syariah di Indonesia sebesar lebih dari 272 triliun rupiah. Sedangkan tahun 2018 terdapat 14 Bank Umum Syariah dengan total aset perbankan syariah 350 triliun rupiah lebih.

Eksistensi bank syariah saat ini kian populer. Antusiasme masyarakat terhadap lembaga keuangan yang terbilang baru dalam kancah perekonomian Indonesia ini semakin meningkat termasuk juga di kalangan pebisnis.

Sebagai lembaga keuangan yang memiliki wewenang melakukan banyak aktivitas, bank syariah dihadapkan pada berbagai macam risiko inheren (melekat). Risiko yang mungkin terjadi dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi dan dikelola sedini mungkin. Berbagai eksposur risiko tersebut bisa berupa penurunan tingkat kesehatan bank hingga risiko kebangkrutan (Hosen, 2013).

Tabel 1.2
Data Return On Asset (ROA)
BUS tahun 2015-2019

Tahun	ROA
2015	0,49 %
2016	0,63 %
2017	0,63 %
2018	1,28 %
2019	1,67 %

Sumber : Data Statistik OJK, 2022

Pada data Statistik Perbankan Syariah menunjukkan bahwa bank syariah rentan dan termasuk kategori bank yang kurang sehat. Dari tahun 2015-2017 rasio ROA rata-rata masih di bawah 1% dengan standar minimum yang telah ditentukan oleh BI 1,25% (Iqbal, 2018). Namun pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2018-2019 ROA pada Bank Umum Syariah telah mencapai rasio di atas 1% yaitu 1,28% dan 1,67%. Oleh karena itu kesehatan

pada bank umum syariah harus diprediksi sedini mungkin untuk mengatasi terjadinya *financial distress*.

Tabel 1.3
Data Return On Asset (ROA)
BUS Periode 2015-2018

Bank Umum Syariah	2015	2016	2017	2018
BMI	0,20%	0,22%	0,11%	0,08%
BVS	-2,36%	-2,19%	0,36,%	0,32%
BRIS	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%
BJBS	0,25%	-8,09%	-5,69%	0,54%
BNIS	1,43%	1,44%	1,31%	1,42%
BSM	0,56%	0,59%	0,59%	0,88%
BMS	0,30%	2,63%	1,56%	0,93%
BPDS	1,14%	0,37%	-10,77%	0,26%
BSB	0,79%	-1,12%	0,02%	0,02%
BCAS	1,0%	1,1%	1,2%	1,2%
BTPNS	5,24%	9,0%	11,2%	12,4%
BMSI	-20,13%	-9,51%	5,50%	-6,86%

Sumber : Data diolah, 2022

Pada laporan keuangan yang diperoleh dari 12 bank umum syariah menunjukkan bahwa rasio *ROA* pada periode 2015-2018 rata-rata masih dibawah 1% dari standar minimum yang telah ditentukan BI yaitu 1,25%. Namun Bank BNI Syariah mempunyai rasio *ROA* yang telah melebihi standar minimum yaitu 1,43% ; 1,44% ; 1,31% ; 1,42 % dan juga pada Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dengan rasio 5,24% ; 9,0% ; 11,2% ; 12,4%. Sedangkan pada Bank Mega Syariah rasio *ROA* yang sesuai standar minimum pada tahun 2016-2017 yaitu 2,63% dan 1,56% pada Bank Maybank Syariah Indonesia hanya pada tahun 2017 dengan rasio 5,50%.

Dengan begitu bank umum syariah masih rentan dalam kategori bank yang kurang sehat. Apabila terus menerus bank syariah tidak dapat mengatasi resiko tingkat kesehatannya maka makin besar potensi kebangkrutan. Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi sedini mungkin untuk mencegah kemungkinan terjadinya *financial distress* (Iqbal, 2018).

Menurut Hapsari (2012) *Financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak sehat sehingga arus kas operasi perusahaan tidak dapat menutup kewajiban-kewajiban lancar dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. *Financial distress* merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan, sebab kondisi terburuk dari *financial distress* adalah terjadinya kebangkrutan (Ramadhani & Lukviarman, 2009).

Menurut Dwijayanti (2010) *financial distress* dapat terjadi karena beberapa faktor seperti, kesalahan dalam alokasi sumber daya, struktur keuangan yang salah, tata kelola yang buruk, dan kondisi makro ekonomi yang buruk. Bank yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akan lebih tertekan dengan adanya biaya-biaya tambahan. Maka dalam upaya menekan biaya kebangkrutan, para regulator dan manajer perusahaan bertindak cepat untuk mencegah kebangkrutan dengan mengembangkan metode *early warning systems* (EWS) (Mulkarim, 2018).

Dikategorikannya perusahaan sedang mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan apabila perusahaan tersebut menunjukkan angka

negatif pada laba operasi, laba bersih dan nilai buku ekuitas serta perusahaan tersebut melakukan merger (Brahmana 2007). Fenomena lain dari *financial distress* adalah perusahaan cenderung mengalami kesulitan likuiditas yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan yang semakin menurun dalam memenuhi kewajibannya (Hanifah 2013).

Fungsi dari prediksi kondisi kesulitan keuangan pada perusahaan adalah mencegah akan terjadinya kebangkrutan dengan mempercepat penanganan untuk mengatasinya (Platt dan Platt 2002). Dan memberikan tanda peringatan dari awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang. Perusahaan mampu untuk mempersiapkan pengelolaan dengan lebih baik.

Analisis *financial distress* penting bagi investor untuk memberikan pertimbangan atas keputusan mengenai investasinya. Terdapat berbagai model analisis yang telah dikembangkan untuk memprediksi *financial distress* sebagai tanda kebangkrutan suatu perusahaan. Dari hasil studi literatur penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Hadi tahun 2008, terdapat beberapa model atau metode untuk memprediksi *financial distress* dan kebangkrutan adalah model *Altman*, model *Springate*, dan model *Zmijewski*.

Adapun variabel yang digunakan dalam model *Altman* adalah *work capital to total asset*, *retained earning in total assets ratio*, *earning before interest and Taxes to total assets ratio* pada Bank Umum Syariah variabel ini menjadi *earning before taxes to total asset* dan variabel terakhir *book value of*

equity to book value of total liabilities. Sedangkan model *Springate* menggunakan analisis multi diskriminan dengan variabel *working capital to total asset, net profit before taxes to total asset, net profit before taxes to current liabilities*, dan *sales to total assets* (Kurniawati, 2016).

Pada tahun 1984, rasio yang digunakan *Zmijewski* adalah rasio yang mengukur kinerja, leverage, dan likuiditas di perusahaan untuk model analisisnya. *Zmijewski* menggunakan probit analisis yang diterapkan pada 40 perusahaan yang telah bangkrut dan 800 perusahaan yang sehat.

Menurut penelitian (Syamsul Hadi dan Atika Anggraeni: 2008) yang berjudul “Pemilihan Prediktor *Delisting* terbaik (Perbandingan antara *The Zmijewski Model, The Altman Model, The Springate Model*)” *The Zmijewski Model* merupakan prediktor buruk dalam memprediksi kebangkrutan. Namun pada penelitian Mila Fatmawati (2012) yang berjudul “Penggunaan *The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The Springate Model* sebagai prediktor *Delisting*” *The Zmijewski Model* menunjukkan bahwa lebih akurat memprediksi kebangkrutan.

Pada penelitian di bank umum syariah oleh Junaidi (2016) dengan sampel 10 bank. Hasil yang diperoleh dalam penelitian tersebut bahwa *Zmijewski model* tidak dapat memprediksi kebangkrutan pada Bank Umum Syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan Muthia Rahmah (2018) menunjukkan bahwa *Zmijewski model* dapat memprediksi kebangkrutan pada Bank Umum Syariah dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis potensi kebangkrutan pada bank umum syariah. Serta menguji model *Zmijewski* dalam memprediksi kebangkrutan maka peneliti menentukan judul "Analisis Potensi *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Berdasarkan Model *Zmijewski* Periode 2016-2020".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa :

1. *Financial distress* merupakan keadaan menurunnya keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* harus diprediksi sedini mungkin untuk mencegah atau meminimalisir resiko kebangkrutan.
2. Rasio ROA yang masih rendah dari tahun 2015-2017 yaitu dibawah 1% sehingga harus diminimalisir sedini mungkin.
3. Rata-rata Bank Umum Syariah rasio ROA nya yang masih rendah dari tahun 2016-2020 hanya terdapat 2 bank umum syariah yang rasio ROA nya telah melebihi standar minimum dari BI.

1.3 Batasan Masalah

Dari indentifikasi masalah di atas, agar penelitian ini dapat terarah dan dipahami maka perlu dibatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Peneliti hanya meneliti Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2016-2020.

2. Peneliti akan meneliti Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan pada periode 2016-2020.
3. Fokus analisis pada penelitian hanya membahas analisis potensi kebangkrutan pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020 dengan model *zmijewski*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan model *Zmijewski* periode 2016-2020?
2. Bagaimana perkembangan hasil perhitungan metode *Zmijewski* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui potensi *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan model *Zmijewski* periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan hasil perhitungan model *Zmijewski* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan pembuatan keputusan dalam mengelola keuangan untuk meminimalisir resiko kebangkrutan.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan keuangan pada perbankan syariah.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk berfikir ilmiah berdasarkan disiplin ilmu yang telah diperoleh dalam perkuliahan.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk pertimbangan nasabah atau calon nasabah bank umum syariah.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir.

1.8 Sistematika Penulisan

Agar pembahasan penelitian ini sesuai dengan tujuannya, maka penulisan penelitian ini terbagi dalam lima bab garis besar isi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan mengenai kajian teori : *Financial Distress*, Bank Umum Syariah, Laporan Keuangan, Model *Zmijewski*, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian, uji dan hasil analisis data, pembahasan hasil analisis data dan pembuktian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk pihak terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. *Financial Distress*

Menurut Plat dan Plat dalam Fahmi (2014: 158) *financial distress* adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* dijadikan sebagai penanda/sinyal untuk perusahaan dari ancaman resiko kebangkrutan. Apabila suatu perusahaan dalam kondisi *financial distress*, maka manajemen harus berhati-hati agar tidak mengalami kebangkrutan. Beaver *et al* (2011) *Financial distress* juga didefinisikan sebagai ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban *financial* yang telah jatuh tempo.

Financial distress dapat diukur dengan menggunakan laporan keuangan sebagai tolak ukurnya. Kondisi *financial distress* tidak selalu menunjukkan kondisi perusahaan yang akan bangkrut. Oleh karenanya pengukuran dan prediksi atas risiko *financial distress* perlu dilakukan secara berkala, sehingga sebuah entitas mengetahui kondisi ketahanannya terhadap tekanan yang mengarah kepada kebangkrutan (Qimyatussa'adah, 2018).

Brigham dan Gapenski (1996) definisi dari *financial distress* dibagi menjadi beberapa tipe yaitu :

1. *Economic Failure*

Kegagalan ekonomi atau *economic failure* adalah keadaan suatu perusahaan yang tidak dapat menutup total biaya termasuk total modal. Perusahaan dapat meneruskan bisnisnya sepanjang kreditur menyediakan modal dan berkenan menerima tingkat pengembalian (*rate of return*) di bawah tingkat bunga pasar.

2. *Business Failure*

Business failure atau kegagalan bisnis adalah terhentinya bisnis karena ketidakmampuan untuk menghasilkan keuntungan. Sebuah bisnis yang menguntungkan dapat mengalami kegagalan jika tidak menghasilkan arus kas yang cukup untuk biaya pengeluaran.

3. *Technical Insolvency*

Technical insolvency atau insolvensi teknis adalah keadaan perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat telah jatuh tempo walaupun total aset melebihi total kewajibannya. Keadaan ini bersifat sementara, apabila perusahaan diberi waktu untuk membayar kewajibannya dan dapat terhindar dari *financial distress*.

4. *Insolvency in Bankruptcy*

Insolvency in bankruptcy keadaan dimana perusahaan mengalami kondisi yang lebih serius dari *technical insolvency*. Perusahaan dikatakan mengalami *insolvency in bankruptcy* jika nilai buku utang melebihi nilai pasar aset yang dapat mengarah kepada likuidasi bisnis.

5. *Legal Bankruptcy*

Perusahaan dikatakan bangkrut secara hukum jika telah diajukan tuntutan secara resmi oleh undang-undang.

Prediksi *financial distress* pada suatu perusahaan sangat penting bagi beberapa pihak. Hal ini menjadi perhatian bagi beberapa pihak karena dengan mengetahui kondisi perusahaan yang mengalami *financial distress*, maka pihak tersebut dapat mengambil keputusan atau tindakan untuk memperbaiki keadaan ataupun untuk menghindari masalah. Berbagai pihak yang berkepentingan untuk melakukan prediksi atas kemungkinan terjadinya *financial distress* adalah :

a. Pemberi Pinjaman atau Kreditor

Institusi pemberi pinjaman memprediksi *financial distress* dalam memutuskan apakah akan memberikan pinjaman pada perusahaan tersebut.

b. Investor

Prediksi *financial distress* dapat membantu investor dalam memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

c. Pembuat Peraturan atau Badan Regulator

Badan regulator mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar utang dan menstabilkan perusahaan individu.

d. Pemerintah

Prediksi *financial distress* penting bagi pemerintah dalam melakukan antitrust regulation.

e. Auditor

Prediksi *financial distress* dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penilaian going concern perusahaan.

2.1.2. Bank Syariah

Menurut sudut pandang Islam, bank adalah lembaga intermediasi yang memberikan investasi publik secara optimal (dengan kewajiban zakat dan pelarangan riba) yang bersifat produktif dengan etika dan sesuai sistem nilai Islam. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang dioperasikan sesuai dengan prinsip syariat (Haris, 2015: 1).

Menurut Amaliah (2016) secara kelembagaan, bank syariah dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok yaitu :

1. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank umum syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha keuangan sesuai dengan prinsip syariah dalam memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank umum syariah adalah badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas (PT), perusahaan daerah, atau koperasi. Bank umum syariah terbagi menjadi dua jenis yaitu :

a. Bank umum devisa syariah

Lembaga keuangan yang kegiatannya tidak hanya menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat, namun juga dapat melakukan usaha perbankan dalam valuta asing, baik transaksi ekspor-impor maupun jasa valuta asing lainnya sesuai prinsip-prinsip syariah (Haris, 2015: 2).

b. Bank umum syariah non devisa

Lembaga keuangan yang kegiatan usahanya hanya menghimpun dana dan menyalurkan kembali ke masyarakat sesuai prinsip Islam dan tidak melayani dalam transaksi ekspor-impor maupun jasa valuta asing lainnya.

2. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit usaha syariah adalah unit kerja pada kantor pusat umum konvensional yang merupakan kantor induk dari kantor cabang syariah atau lebih dikenal unit syariah. Secara struktur organisasi, unit usaha syariah ini berada di bawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. Unit usaha syariah ini dapat menjadi bank devisa syariah maupun bank syariah non devisa.

3. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank perkreditan rakyat syariah merupakan bank yang kegiatan usaha menghimpun dan memberikan pinjaman kepada masyarakat sesuai prinsip syariah dan tidak melayani dalam bidang jasa dalam pembayaran.

Bank perkreditan rakyat syariah adalah badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, dan koperasi.

Dalam operasional bank syariah terdapat beberapa prinsip dasar akad pada produk-produk bank syariah berdasarkan syari'at Islam yaitu :

1. Prinsip Simpanan Murni (*al-Wadi'ah*)
2. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)
3. Prinsip Jual Beli (*ar-Tijarah*)
4. Prinsip Sewa (*al-Ijarah*)
5. Prinsip Jasa / *fee* (*al-Ajr walumullah*)

Fungsi dan peran bank syariah yang tercantum dalam pembukaan standar akuntansi, antara lain :

1. Manajer investasi, bank syariah sebagai lembaga keuangan dapat mengelola investasi dana nasabah.
2. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimiliki serta dana dari nasabah.
3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat mengoperasikan layanan jasa perbankan.
4. Pelaksanaan kegiatan sosial, bank syariah mempunyai kewajiban dalam mengelola dan menyalurkan zakat dan dana-dana sosial lainnya.

Adapun beberapa tujuan dari bank syariah, antara lain :

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi secara Islam dalam bermuamalat, terkhusus muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik riba dan usaha yang mengandung unsur *gharar* (penipuan).
2. Menciptakan keadilan di bidang ekonomi melalui kegiatan investasi, agar terhindar dari kesenjangan antara pemilik modal dengan peminjam dana.
3. Meningkatkan kualitas hidup umat dengan memberikan dana guna menciptakan peluang usaha yang produktif.
4. Menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.
5. Untuk mengatasi ketergantungan umat Islam terhadap bank konvensional.

2.1.3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan atau *financial statement* adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan informasi tersebut dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan (Fahmi, 2014: 2). Laporan keuangan sangat diperlukan sebagai informasi untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang dengan mengolah laporan keuangan tersebut lebih lanjut.

Kurniawati dan Kholis (2016), laporan keuangan merupakan sesuatu yang penting bagi perusahaan dan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan menghasilkan informasi yang menggambarkan serta menjelaskan mengenai kinerja perusahaan pada tahun periode akuntansi tertentu. Dengan begitu laporan keuangan bermanfaat untuk tolak ukur kinerja pada periode berikutnya.

Laporan tahunan korporat terdiri dari empat laporan pokok yaitu (Fraser dan Ormiston, 2008 : 8)

1. Neraca menunjukkan posisi keuangan-aktiva, utang, ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada akhir periode.
2. Laporan laba-rugi menyajikan pendapatan, beban, laba atau rugi bersih, dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca.
4. Laporan arus kas memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi dalam periode akuntansi.

Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor : 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan yang terdiri dari :

- a. Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan
- b. Laporan Keuangan Publikasi Triwulan
- c. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan
- d. Laporan Keuangan Konsolidasi

Menurut Fahmi (2014: 5) tujuan dari pembuatan laporan keuangan perusahaan yaitu :

- a. Memberikan informasi tentang kondisi perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

- b. Memberikan informasi bagi pembuatan keputusan bisnis dan ekonomis oleh investor.
- c. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya.
- d. Sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan.

2.1.4. Model Zmijewski

Zmijewski telah melakukan riset selama 20 tahun dalam memprediksi kebangkrutan. Rasio yang digunakan Zmijewski (1983) dalam model prediksinya menggunakan analisis rasio likuiditas, *leverage*, dan mengukur kinerja perusahaan. Tahun 1972-1978 Zmijewski melakukan penelitian dengan 75 perusahaan bangkrut dan 3573 perusahaan sehat sebagai sampel. Terdapat perbedaan yang signifikan pada perusahaan yang sehat dan perusahaan bangkrut dengan indikator *F-test* terhadap rasio kelompok *rate of return, liquidity, trends, firm size, fixed payment coverage, stock volatility, leverage, dan turnover*. Nilai Z yang semakin besar maka besar kemungkinan perusahaan itu bangkrut. Model yang berhasil dikembangkan oleh Zmijewski yaitu :

$$Z = -4.3 - 4.5X_1 + 5.7X_2 - 0.004X_3$$

Dimana :

$X_1 = \text{Return On Asset (ROA)}$

$X_2 = \text{Leverage (Debt Ratio)}$

$X_3 = \text{Likuiditas (Current Ratio)}$

Zmijewski menggunakan *cutoff* dengan nilai 0. Artinya, apabila nilai suatu perusahaan kurang dari 0, maka perusahaan tersebut diprediksi tidak mengalami *financial distress*. Namun apabila nilai pada perusahaan lebih dari sama dengan 0, maka perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami *financial distress* (Wulandari, 2014).

Berikut ini penjelasan rasio-rasio yang terdapat pada model *Zmijewski* :

1. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (pengembalian atas aktiva) adalah rasio yang mengukur efisiensi keseluruhan perusahaan dalam mengelola total investasinya dalam aktiva yang menghasilkan pengembalian kepada pemegang saham. Pengembalian atas aktiva menunjukkan total laba yang diperoleh secara relatif terhadap total aktiva (Fraser dan Ormiston, 2008: 238). Rasio dari *return on asset* diperoleh dari perbandingan laba bersih dibagi dengan total asset perusahaan.

$$\text{Rumus ROA} : \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Leverage (Debt Ratio)*

Rasio leverage adalah indikator yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Apabila utang pada perusahaan terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan tersebut. Rasio *leverage* secara umum terdapat 8 (delapan) rasio yaitu *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times*

interest earned, cash flow coverage, long term debt to total capitalization, fixed charge coverage, dan cash flow adequacy.

Pada model *Zmijewski* rasio *leverage* yang digunakan adalah *debt to total assets (debt ratio)* yang diperoleh dari total utang dibagi dengan total aset. Rasio utang ini memperlihatkan proporsi seluruh aset yang didanai dengan utang (Irham, 2011: 127).

Rumus *Debt ratio* :
$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

3. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada suatu perusahaan. Pada rasio likuiditas secara umum dibagi menjadi dua yaitu:

- a. *Current ratio* (rasio lancar) adalah ukuran umum yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang saat jatuh tempo (Fraser dan Ormiston, 2008: 223). *Current ratio* inilah yang nanti digunakan dalam model *Zmijewski*, dengan rumus yaitu:

Rumus *Current ratio* :
$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b. *Quick ratio* (rasio cepat) adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar serta menjadi sumber kerugian (Irham, 2011: 125).

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1.
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Muthia Rahmah (2018)	Analisis Model Zmijewski, Springate, Altman Z-Score dan Grover pada <i>financial distress</i> Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016	Keempat Model prediksi <i>financial distress</i> dapat digunakan untuk memprediksi <i>financial distress</i> pada Bank Umum Syariah dengan baik. Dengan hasil penelitian yang berbeda-beda, pada model Zmijewski terdapat 1 bank syariah, model Springate terdapat 7 bank syariah, model Altman terdapat 1 bank syariah dan model Grover terdapat 2 bank syariah yang berpotensi mengalami <i>financial distress</i> dari 10 sampel bank syariah.
2	Andi Sulistiono dan Windha MegaPD (2018)	Penerapan Metode Zmijewski Score untuk prediksi kebangkrutan perusahaan	Hasil pengolahan prediksi kebangkrutan dengan model Zmijewski score pada sampel perusahaan hotel Sekar Sunja

			menghasilkan nilai negatif maka tidak berpotensi bangkrut.
3	Ayuk Priyantini (2015)	Analisis penggunaan Model <i>Zmijewski (X-Score)</i> untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013	Model <i>Zmijewski</i> dapat digunakan dalam memprediksi <i>financial distress</i> pada perusahaan. Dan memiliki keakuratan dalam memprediksi <i>financial distress</i> perusahaan dengan kesalahan prediksi tidak melebihi batas toleransi, dengan tingkat akurasi <i>Shareholde's</i> 99%, <i>Net Income</i> 85%, dan <i>Cash Flow Ratio</i> 99%.
4	Mila Fatmawati (2012)	Penggunaan <i>The Zmijewski Model</i> , <i>The Altman Model</i> , dan <i>The Springate Model</i> sebagai prediktor <i>delisting</i>	Dari hasil analisis model <i>Zmijewski</i> dinilai lebih akurat dalam memprediksi <i>financial distress</i> pada perusahaan <i>delisting</i> , karena model <i>Zmijewski</i> lebih menekankan pada besarnya utang.
5	Junaidi (2016)	Pengukuran tingkat kesehatan dan gejala <i>financial distress</i> pada	Model Grover, Altman, dan Springate dapat digunakan dalam memprediksi <i>financial</i>

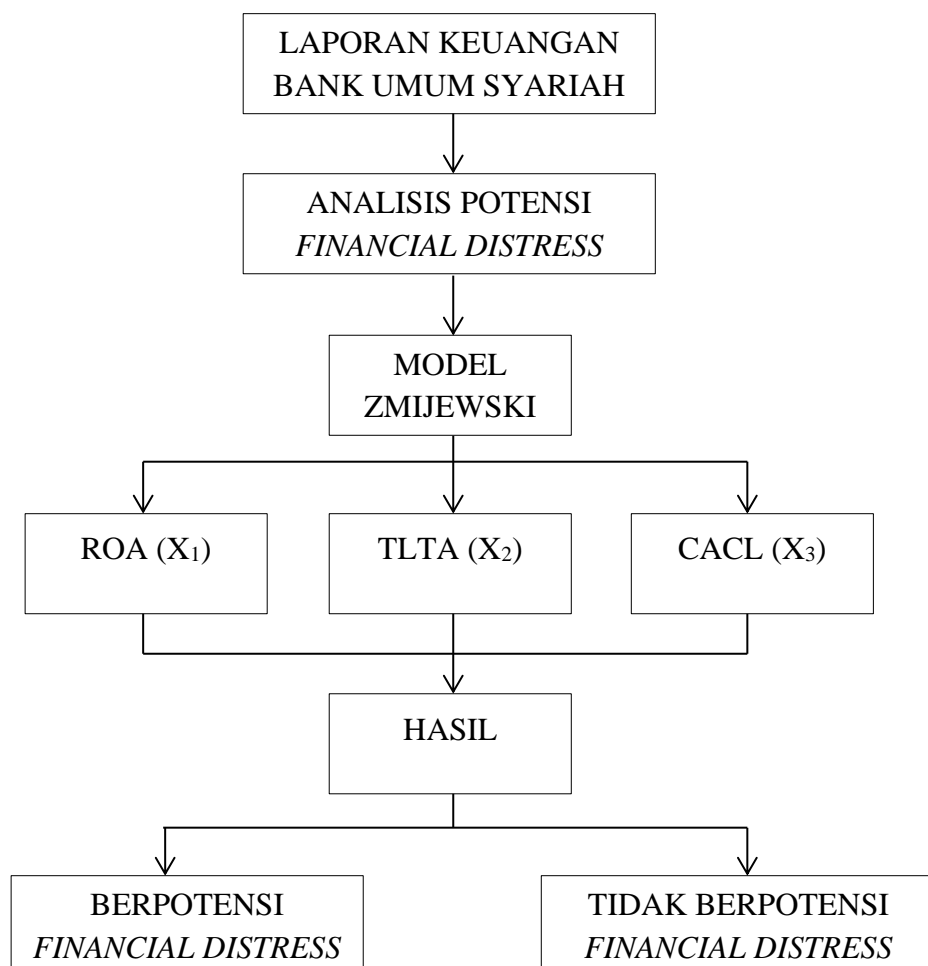
		bank umum syariah di Indonesia	<i>distress</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sedangkan Model Zmijewski tidak dapat digunakan dalam memprediksi <i>financial distress</i> .
--	--	--------------------------------	--

Sumber : Data diolah 2022

2.3. Kerangka Berfikir

Penelitian ini mengenai *financial distress* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2016-2020 dengan menggunakan model *Zmijewski*.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Penjelasan Kerangka Penelitian

Dari gambar di atas, dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2016-2020 kemudian dianalisis potensi *financial distress* dengan menggunakan model *Zmijewski* dengan rasio keuangan yaitu *return on asset* ($net\ income/total\ assets$), *debt ratio* ($total\ liabilities/total\ assets$), dan *current ratio* ($current\ assets/current\ liabilities$). Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa Bank Umum Syariah dalam keadaan berpotensi atau tidak berpotensi *financial distress*.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Umum Syariah yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan. Dan telah menerbitkan laporan keuangannya pada periode 2016-2020. Waktu penelitian akan dilaksanakan dari bulan Maret sampai Mei 2022.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013: 8) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi *financial distress* pada Bank Umum Syariah yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2016-2020.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013 : 119) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini yaitu 11 Bank Umum Syariah yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016-2020 :

1. PT. Bank Muamalat Indonesia
2. PT. Bank Victoria Syariah
3. PT. Bank BRI Syariah
4. PT. Bank Jabar Banten Syariah
5. PT. Bank BNI Syariah
6. PT. Bank Syariah Mandiri
7. PT. Bank Mega Syariah
8. PT. Bank Panin Syariah
9. PT. Bank Syariah Bukopin
10. PT. BCA Syariah
11. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel. Adapun kategori untuk pengambilan sampel antara lain :

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2016-2020.
2. Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah menerbitkan laporan keuangan pada periode 2016-2020.

Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebanyak 11 perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Periode penelitian adalah tahun 2016-2020 (5 tahun)

dan didapatkan sampel yang akan diolah sebanyak 55. Data diolah dengan menggunakan Microsoft Excel 2010.

3.4. Data dan Sumber Data

3.4.1. Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Amirin, 2000: 130). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik (angka). Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut (Amirin, 2000:132).

3.4.2. Sumber Data

Data sekunder yang diperoleh pada penelitian ini diambil dari laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang telah dipublikasikan dari tahun 2016-2020. Bank Umum Syariah tersebut adalah yang telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah memiliki laporan keuangan pada periode 2016-2020.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengambilan data sebagai berikut :

3.5.1. Studi Pustaka

Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data dan informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan dari membaca dan menelaah buku, artikel, jurnal, skripsi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah *financial distress*.

3.5.2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan melihat, mencatat dan mengamati laporan keuangan pada obyek dalam penelitian ini.

3.6. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan dari kegiatan penelitian (Sugiyono, 2011). Variabel dalam penelitian antara lain:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan pada variabel terkait. Variabel independen disimbolkan dengan X. Variabel X pada penelitian ini adalah *return on asset* (X_1), *debt ratio* (X_2) dan *current ratio* (X_3).

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah *financial distress* (Y).

3.7. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang digunakan pada perhitungan model *zmijewski*. Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.7.1. Return On Asset (X_1)

Return On Asset adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan. Rasio dari *return on asset* diperoleh dari perbandingan laba bersih dibagi dengan total aset perusahaan.

$$\text{Rumus ROA} : \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

3.7.2. Debt Ratio (X₂)

Debt ratio adalah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang tinggi akan membahayakan perusahaan oleh karena itu rasio ini dapat melihat perbandingan utang perusahaan. *Debt ratio* ini diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset perusahaan (Irham, 2011: 127).

$$\text{Rumus Debt ratio} : \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

3.7.3. Current Ratio (X₃)

Current ratio atau rasio lancar adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek ketika jatuh tempo. Rasio lancar diperoleh dari aset lancar dibagi dengan utang lancar.

$$\text{Rumus Current ratio} : \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3.8. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah model *Zmijewski* yang akan digunakan untuk menganalisis potensi *financial distress* pada Bank Umum Syariah periode 2016-2019. Rumus *X-score* menggunakan tiga variabel rasio keuangan untuk menghitung tingkat *financial distress* perusahaan. Rumus model *Zmijewski (X-Score)* yang digunakan adalah :

$$X\text{-Score} = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7 X_2 - 0,004X_3$$

Dimana :

$X_1 = \text{Return On Asset (ROA)}$

$X_2 = \text{Debt Ratio (DR)}$

$X_3 = \text{Current Ratio (CR)}$

Cutoff yang berlaku pada model *zmijewski* adalah 0. Artinya, jika perusahaan memiliki skor lebih besar dari sama dengan 0, maka perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami *financial distress* dimasa depan. Namun, jika nilai skor perusahaan kurang dari 0 maka perusahaan tersebut diprediksi tidak akan mengalami *financial distress* (Wulandari, 2014).

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Data

4.1.1. Proses dan Perhitungan Nilai *Return on Asset* (X_1)

Return On Assets adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola total investasinya dalam aktiva yang menghasilkan pengembalian kepada pemegang saham. Pengembalian atas aktiva menunjukkan total laba yang diperoleh secara relatif terhadap total aktiva. Perhitungan nilai variabel *return on asset* (X_1) pada perusahaan Bank Umum Syariah selama lima tahun disajikan dalam bentuk tabel 4.1

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Nilai *Return on Asset* (X_1)

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Bank Muamalat Indonesia	0,00145	0,00042	0,0008	0,00032	0,0002
2	Bank Victoria Syariah	-0,0114	0,00229	0,00234	0,0004	-9E-05
3	Bank BRI Syariah	0,00615	0,0032	0,00281	0,00172	0,0043
4	Bank Jabar Banten Syariah	-0,0557	-0,0497	0,00251	0,00199	0,0004
5	Bank BNI Syariah	0,00978	0,00882	0,01013	0,01206	0,0092
6	Bank Mandiri Syariah	0,00413	0,00415	0,00615	0,01135	0,0113
7	Bank Mega Syariah	0,01805	0,01031	0,00635	0,00614	0,0082
8	Bank Panin Dubai Syariah	0,00223	-0,1123	0,00237	0,00119	1E-05
9	Bank Syariah Bukopin	-0,0125	0,00023	0,00035	0,00026	3E-05
10	Bank BCA Syariah	0,00737	0,00804	0,00827	0,00778	0,0075
11	Bank BTPN Syariah	0,05633	0,07319	0,08018	0,09099	0,052

Sumber : Data diolah

Pada tabel di atas, dapat dilihat ada empat bank yang mengalami hasil negatif atas hasil perhitungan *return on asset* periode 2016-2020 yaitu Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Syariah

Bukopin. Penurunan atau kerugian yang dialami empat bank tersebut menjadi pemicu nilai pada *return on asset* bank. Pada Bank Victoria Syariah terjadi kerugian yang berdampak pada *return on asset* tahun 2016 dan 2020. Dua tahun berturut-turut Bank Jabar Banten Syariah mengalami kerugian. Bank Panin Dubai Syariah mengalami rugi pada tahun 2017. Dan untuk Bank Syariah Bukopin di tahun 2016 nilai *return on asset* nya juga negatif yaitu laba bersih dari usaha mengalami kerugian.

4.1.2. Proses dan Perhitungan Nilai *Debt Ratio* (X_2)

Debt ratio adalah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang tinggi akan membahayakan perusahaan oleh karena itu rasio ini dapat melihat perbandingan utang perusahaan. *Debt ratio* ini diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset perusahaan. Perhitungan nilai variabel *debt ratio* (X_2) pada perusahaan Bank Umum Syariah selama lima tahun disajikan dalam bentuk tabel 4.2

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Nilai *Debt Ratio* (X_2)

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Bank Muamalat Indonesia	0,16988	0,16186	0,16522	0,19034	0,1857
2	Bank Victoria Syariah	0,14279	0,10405	0,13031	0,09747	0,234
3	Bank BRI Syariah	0,30572	0,28851	0,28649	0,27549	0,3028
4	Bank Jabar Banten Syariah	0,12643	0,10772	0,15122	0,16596	0,1604
5	Bank BNI Syariah	0,16547	0,18991	0,23842	0,26154	0,3136
6	Bank Mandiri Syariah	0,14249	0,15363	0,14721	0,16967	0,2471
7	Bank Mega Syariah	0,10659	0,18506	0,12773	0,12519	0,4097
8	Bank Panin Dubai Syariah	0,11637	0,07579	0,09742	0,05242	0,0532

9	Bank Syariah Bukopin	0,19046	0,21395	0,20182	0,20362	0,476
10	Bank BCA Syariah	0,08398	0,12521	0,10951	0,16493	0,1489
11	Bank BTPN Syariah	0,18242	0,18062	0,17023	0,15855	0,1602

Sumber : Data diolah

Pada hasil *debt ratio* pada Bank Umum Syariah di atas, dapat dilihat rasio nya rata-rata kurang dari 0,5. Yang berarti aset pada Bank Umum Syariah dibiayai dari *equity* atau modal dari perusahaan bank itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa pada Bank Umum Syariah mempunyai kemampuan dalam pengembalian atas hutang.

4.1.3. Proses dan Perhitungan Nilai *Current Ratio* (X_3)

Current ratio atau rasio lancar adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek ketika jatuh tempo. Rasio lancar diperoleh dari aset lancar dibagi dengan utang lancar. Perhitungan nilai variabel *current ratio* (X_3) pada perusahaan Bank Umum Syariah selama lima tahun disajikan dalam bentuk tabel 4.3

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Nilai *current Ratio* (X_3)

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Bank Muamalat Indonesia	1,93171	1,27091	2,87528	1,5009	2,0752
2	Bank Victoria Syariah	1,70876	3,43434	2,75342	17,8823	1,9024
3	Bank BRI Syariah	1,41847	1,79514	1,73724	13,898	1,0458
4	Bank Jabar Banten Syariah	6,94124	8,4509	1,72587	1,53429	1,994
5	Bank BNI Syariah	0,929	0,91289	0,70817	0,70943	0,662
6	Bank Mandiri Syariah	2,04665	2,023	2,13258	2,04998	1,4592
7	Bank Mega Syariah	1,65277	1,61503	1,89719	1,54827	1,6256
8	Bank Panin Dubai Syariah	1,11407	3,62188	2,63693	3,45768	2,9734
9	Bank Syariah Bukopin	1,70308	1,62324	1,3016	2,22443	0,3535
10	Bank BCA Syariah	3,67871	2,06284	2,70016	1,9078	2,8055
11	Bank BTPN Syariah	1,53148	1,93012	2,5431	3,00616	3,142

Sumber : Data diolah

4.1.4. Proses dan Perhitungan Nilai X-Score

Berdasarkan perhitungan rasio diatas kemudian dilakukan perkalian dengan rumus yang sesuai dengan ketentuan yang akan menghasilkan nilai X-Score untuk masing-masing perusahaan Bank Umum Syariah pada tahun 2016-2020 dengan menggunakan formula $X\text{-Score} = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7 X_2 - 0,004X_3$ dengan *Cutoff* yang berlaku pada model *zmijewski* adalah 0. Artinya, jika perusahaan memiliki skor lebih besar dari sama dengan 0, maka perusahaan tersebut diprediksi akan mengalami *financial distress* dimasa depan. Namun, jika nilai skor perusahaan kurang dari 0 maka perusahaan tersebut diprediksi tidak akan mengalami *financial distress*.

Perhitungan Model *Zmijewski* pada perusahaan Bank Umum Syariah selama lima tahun disajikan dalam bentuk tabel 4.4

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Nilai X-Score Bank Umum Syariah 2016

No.	Nama Perusahaan	Model <i>Zmijewski</i>				
		$Z = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$				Z
		-4,3	4,5 (X1)	5,7 (X2)	0,004 (X3)	
1	Bank Muamalat Indonesia	-4,3	0,006525	0,96832	0,00772	-3,3459
2	Bank Victoria Syariah	-4,3	-0,05117	0,8139	0,00684	-3,4418
3	Bank BRI Syariah	-4,3	0,027675	1,7426	0,00568	-2,5908
4	Bank Jabar Banten Syariah	-4,3	-0,25079	0,72065	0,02776	-3,3563
5	Bank BNI Syariah	-4,3	0,04401	0,94318	0,00372	-3,4046
6	Bank Mandiri Syariah	-4,3	0,018585	0,81219	0,0082	-3,5146
7	Bank Mega Syariah	-4,3	0,081225	0,60756	0,0066	-3,7803
8	Bank Panin Dubai Syariah	-4,3	0,010035	0,66331	0,00444	-3,6512
9	Bank Syariah Bukopin	-4,3	-0,05607	1,08562	0,0068	-3,1651

10	Bank BCA Syariah	-4,3	0,033165	0,47869	0,01472	-3,8692
11	Bank BTPN Syariah	-4,3	0,253485	1,03979	0,00612	-3,5198

Sumber : Data diolah

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan Nilai *X-Score* Bank Umum Syariah 2017

No.	Nama Perusahaan	Model <i>Zmijewski</i>				
		$Z = -4,3 - 4,5 X1 + 5,7 X2 - 0,004 X3$				Z
		-4,3	4,5 (X1)	5,7 (X2)	0,004 (X3)	
1	Bank Muamalat Indonesia	-4,3	0,00189	0,9226	0,00508	-3,3844
2	Bank Victoria Syariah	-4,3	0,010305	0,59309	0,01372	-3,7309
3	Bank BRI Syariah	-4,3	0,0144	1,64451	0,0072	-2,6771
4	Bank Jabar Banten Syariah	-4,3	-0,2237	0,614	0,0338	-3,4961
5	Bank BNI Syariah	-4,3	0,03969	1,08249	0,00364	-3,2608
6	Bank Mandiri Syariah	-4,3	0,018675	0,87569	0,00808	-3,4511
7	Bank Mega Syariah	-4,3	0,046395	1,05484	0,00648	-3,298
8	Bank Panin Dubai Syariah	-4,3	-0,50522	0,432	0,01448	-3,3773
9	Bank Syariah Bukopin	-4,3	0,001035	1,21952	0,00648	-3,088
10	Bank BCA Syariah	-4,3	0,03618	0,7137	0,00824	-3,6307
11	Bank BTPN Syariah	-4,3	0,329355	1,02953	0,00772	-3,6075

Sumber : Data diolah

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan Nilai *X-Score* Bank Umum Syariah 2018

No.	Nama Perusahaan	Model <i>Zmijewski</i>				
		$Z = -4,3 - 4,5 X1 + 5,7 X2 - 0,004 X3$				Z
		-4,3	4,5 (X1)	5,7 (X2)	0,004 (X3)	
1	Bank Muamalat Indonesia	-4,3	0,0036	0,94175	0,01152	-3,3734
2	Bank Victoria Syariah	-4,3	0,01053	0,74277	0,011	-3,5788
3	Bank BRI Syariah	-4,3	0,012645	1,63299	0,00696	-2,6866

4	Bank Jabar Banten Syariah	-4,3	0,011295	0,86195	0,00692	-3,4563
5	Bank BNI Syariah	-4,3	0,045585	1,35899	0,00284	-2,9894
6	Bank Mandiri Syariah	-4,3	0,027675	0,8391	0,00852	-3,4971
7	Bank Mega Syariah	-4,3	0,028575	0,72806	0,0076	-3,6081
8	Bank Panin Dubai Syariah	-4,3	0,010665	0,55529	0,01056	-3,7659
9	Bank Syariah Bukopin	-4,3	0,001575	1,15037	0,0052	-3,1564
10	Bank BCA Syariah	-4,3	0,037215	0,62421	0,0108	-3,7238
11	Bank BTPN Syariah	-4,3	0,36081	0,97031	0,01016	-3,7007

Sumber : Data diolah

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Nilai *X-Score* Bank Umum Syariah 2019

No.	Nama Perusahaan	Model <i>Zmijewski</i>				
		$Z = -4,3 - 4,5 X1 + 5,7 X2 - 0,004 X3$				Z
		- 4,3	4,5 (X1)	5,7 (X2)	0,004 (X3)	
1	Bank Muamalat Indonesia	- 4,3	0,00144	1,08494	0,006	-3,2225
2	Bank Victoria Syariah	- 4,3	0,0018	0,55558	0,0716	-3,8178
3	Bank BRI Syariah	- 4,3	0,00774	1,57029	0,0556	-2,793
4	Bank Jabar Banten Syariah	- 4,3	0,008955	0,94597	0,00612	-3,3691
5	Bank BNI Syariah	- 4,3	0,05427	1,49078	0,00284	-2,8663
6	Bank Mandiri Syariah	- 4,3	0,051075	0,96712	0,0082	-3,3922
7	Bank Mega Syariah	- 4,3	0,02763	0,71358	0,0062	-3,6202
8	Bank Panin Dubai Syariah	- 4,3	0,005355	0,29879	0,01384	-4,0204
9	Bank Syariah Bukopin	- 4,3	0,00117	1,16063	0,00888	-3,1494
10	Bank BCA Syariah	- 4,3	0,03501	0,9401	0,00764	-3,4025
11	Bank BTPN Syariah	- 4,3	0,409455	0,90374	0,01204	-3,8178

Sumber : Data diolah

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Nilai *X-Score* Bank Umum Syariah 2020

No.	Nama Perusahaan	Model <i>Zmijewski</i>				
		$Z = -4,3 - 4,5 X1 + 5,7 X2 - 0,004 X3$				Z
		-4,3	4,5 (X1)	5,7 (X2)	0,004 (X3)	
1	Bank Muamalat Indonesia	-4,3	0,0009	1,05878	0,00832	-3,2504
2	Bank Victoria Syariah	-4,3	-4,23E-04	1,33386	0,0076	-2,9733
3	Bank BRI Syariah	-4,3	0,01935	1,72585	0,0042	-2,5977
4	Bank Jabar Banten Syariah	-4,3	0,001845	0,91428	0,00796	-3,3955
5	Bank BNI Syariah	-4,3	0,04131	1,78775	0,00264	-2,5562
6	Bank Mandiri Syariah	-4,3	0,05085	1,40847	0,00584	-2,9482
7	Bank Mega Syariah	-4,3	0,036765	2,33501	0,00652	-2,0083
8	Bank Panin Dubai Syariah	-4,3	4,95E-05	0,30307	0,01188	-4,0089
9	Bank Syariah Bukopin	-4,3	1,13E-04	2,71337	0,0014	-1,5881
10	Bank BCA Syariah	-4,3	0,03384	0,84879	0,01124	-3,4963
11	Bank BTPN Syariah	-4,3	0,234	0,91314	0,01256	-3,6334

Sumber : Data diolah

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Terdapat beberapa bank syariah yang hasil dari *return on asset* nya negatif yang berarti pendapatan bank tersebut mengalami kerugian. Bank syariah yang mengalami kerugian antara lain Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Syariah Bukopin.

Pada hasil *debt ratio*, bank syariah ini mempunyai kemampuan yang baik untuk menutup kewajiban-kewajiban yang ada pada bank syariah. Modal yang

dimiliki bank syariah lebih besar daripada hutang yang dimiliki bank syariah tersebut.

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa dari semua Bank Umum Syariah yang telah diuji menghasilkan *X-Score* kurang dari 0. Maka dari hasil tersebut bisa dinyatakan bahwa Bank Umum Syariah tidak berpotensi mengalami *financial distress* pada model *zmijewski ini*.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian yang berjudul “Analisis Potensi *Financial Distress* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Model *Zmijewski* Periode 2016-2020” dapat disimpulkan sebagai berikut : Berdasarkan hasil perhitungan dari *X-Score* untuk memprediksi potensi *financial distress* pada Bank Umum Syariah atas laporan keuangan selama 5 tahun, dari tahun 2016-2020 menghasilkan nilai *X-Score* kurang dari 0. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bank Umum Syariah tidak berpotensi mengalami *financial distress*.

5.2. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Jumlah sampel bank syariah dan periode penelitian yang terbatas pada penelitian, diharapkan pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dan periode penelitian untuk hasil yang lebih baik.
2. Model potensi *financial distress* yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu model, disarankan pada penelitian selanjutnya untuk mencoba model potensi *financial distress* lainnya.
3. Penelitian ini hanya sebatas melihat tingkat potensi *financial distress* bank umum syariah di Indonesia, disarankan pada penelitian selanjutnya untuk memprediksi perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fatmawati, Mila. (2012). Penggunaan the Zmijewski Model, the Altman Model dan the Springate Model sebagai Prediktor Delisting. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 16, No. 1, 56-65*
- Fraser, Lyn M dan Aileen Ormiston. (2008). *Memahami Laporan Keuangan*. PT Indeks. Indonesia.
- Hosen, M., dan Nada, S. (2013). Pengukuran Tingkat Kesehatan Dan Gejala Financial Distress Bank Umum Syariah. *Jurnal Economia. Vol.9 No.2.*
- Komang Devi Methili Purnajaya dan Ni K. Lely A. Merkusiwati. (2014). Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan dengan Metode Z - Score Altman, Springate, dan Zmijewski Pada Industri Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1.*
- Kurniawati, Lintang dan Nur Kholis. (2016). Analisis Model Prediksi Model *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia. Syariah Paper Accounting, ISSN: 2460.0784, Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Manalu, S., Octavianus, R.J.N., dan Kalmadara, G.S.S. (2017). Financial Distress Analysis With Altman Z-Score Approach and Zmijewski X-Score On Shipping Service Company. *Journal of Applied Management, Vol. 15, No. 4.*

Rahmah, Muthia. (2018). *Analisis Model Zmijewski, Altman Z-score dan Grover pada Financial Distress Bank Umum Syariah di Indoneis Periode 2012-2016*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta

Ramadhani, A. S., dan N. Lukviarman. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi pada Pemsahaan Manufaktur yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia). *Jurnal Siasat Bisnis. Vol. 13 No, hal. 15-28*.

Sari, Desi Mila. (2017). *Prediksi Potensi Financial Distress Analisis Model Altman ZScore*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Surakarta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

www.ojk.go.id

Lampiran 2: *Net Income* Bank Umum Syariah tahun 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Net Income</i>	
1	Bank Muamalat Indonesia	2016	Rp	81.000.000.000
		2017	Rp	26.000.000.000
		2018	Rp	46.000.000.000
		2019	Rp	16.000.000.000
		2020	Rp	10.000.000.000
2	Bank Victoria Syariah	2016	-Rp	18.473.000.000
		2017	Rp	4.594.000.000
		2018	Rp	4.974.000.000
		2019	Rp	913.000.000
		2020	-Rp	215.000.000
3	Bank BRI Syariah	2016	Rp	170.209.000.000
		2017	Rp	101.091.000.000
		2018	Rp	106.600.000.000
		2019	Rp	74.016.000.000
		2020	Rp	248.054.000.000
4	Bank Jabar Banten Syariah	2016	-Rp	414.714.000.000
		2017	-Rp	383.427.000.000
		2018	Rp	16.897.000.000
		2019	Rp	15.399.000.000
		2020	Rp	3.682.000.000
5	Bank BNI Syariah	2016	Rp	277.000.000.000
		2017	Rp	307.000.000.000
		2018	Rp	416.000.000.000
		2019	Rp	603.000.000.000
		2020	Rp	505.000.000.000
6	Bank Mandiri Syariah	2016	Rp	325.414.000.000
		2017	Rp	365.166.000.000
		2018	Rp	605.213.000.000
		2019	Rp	1.275.034.000.000
		2020	Rp	1.434.488.000.000
7	Bank Mega Syariah	2016	Rp	110.729.000.000
		2017	Rp	72.555.000.000
		2018	Rp	46.577.000.000

		2019	Rp	49.151.000.000
		2020	Rp	131.727.000.000
8	Bank Panin Dubai Syariah	2016	Rp	19.541.000.000
		2017	-Rp	968.851.000.000
		2018	Rp	20.788.000.000
		2019	Rp	13.237.000.000
		2020	Rp	128.000.000
9	Bank Syariah Bukopin	2016	-Rp	85.999.000.000
		2017	Rp	1.648.000.000
		2018	Rp	2.245.000.000
		2019	Rp	1.729.000.000
		2020	Rp	133.000.000
10	Bank BCA Syariah	2016	Rp	36.800.000.000
		2017	Rp	47.900.000.000
		2018	Rp	58.400.000.000
		2019	Rp	67.200.000.000
		2020	Rp	73.100.000.000
11	Bank BTPN Syariah	2016	Rp	412.495.000.000
		2017	Rp	670.182.000
		2018	Rp	965.311.000.000
		2019	Rp	1.399.634.000.000
		2020	Rp	854.614.000.000

Sumber : Laporan keuangan

Lampiran 3: *Total Asset* Bank Umum Syariah tahun 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Total Asset</i>	
1	Bank Muamalat Indonesia	2016	Rp	55.786.000.000.000
		2017	Rp	61.697.000.000.000
		2018	Rp	57.227.000.000.000
		2019	Rp	50.556.000.000.000
		2020	Rp	51.241.000.000.000
2	Bank Victoria Syariah	2016	Rp	1.625.183.000.000
		2017	Rp	2.003.114.000.000
		2018	Rp	2.126.019.000.000
		2019	Rp	2.262.451.000.000
		2020	Rp	2.296.027.000.000
3	Bank BRI Syariah	2016	Rp	27.687.188.000.000
		2017	Rp	31.543.384.000.000
		2018	Rp	37.869.177.000.000
		2019	Rp	43.123.488.000.000
		2020	Rp	57.715.586.000.000
4	Bank Jabar Banten Syariah	2016	Rp	7.441.653.000.000
		2017	Rp	7.713.558.000.000
		2018	Rp	6.741.449.000.000
		2019	Rp	7.723.202.000.000
		2020	Rp	8.884.354.000.000
5	Bank BNI Syariah	2016	Rp	28.314.000.000.000
		2017	Rp	34.822.000.000.000
		2018	Rp	41.049.000.000.000
		2019	Rp	49.980.000.000.000
		2020	Rp	55.009.000.000.000
6	Bank Mandiri Syariah	2016	Rp	78.831.722.000.000
		2017	Rp	87.915.020.000.000
		2018	Rp	98.341.116.000.000
		2019	Rp	112.291.867.000.000
		2020	Rp	126.907.940.000.000
7	Bank Mega Syariah	2016	Rp	6.135.242.000.000
		2017	Rp	7.034.300.000.000
		2018	Rp	7.336.342.000.000

		2019	Rp	8.007.676.000.000
		2020	Rp	16.117.927.000.000
8	Bank Panin Dubai Syariah	2016	Rp	8.757.964.000.000
		2017	Rp	8.629.275.000.000
		2018	Rp	8.771.058.000.000
		2019	Rp	11.135.825.000.000
		2020	Rp	11.302.082.000.000
9	Bank Syariah Bukopin	2016	Rp	6.900.890.000.000
		2017	Rp	7.166.257.000.000
		2018	Rp	6.328.447.000.000
		2019	Rp	6.739.724.000.000
		2020	Rp	5.223.189.000.000
10	Bank BCA Syariah	2016	Rp	4.995.600.000.000
		2017	Rp	5.961.200.000.000
		2018	Rp	7.064.000.000.000
		2019	Rp	8.634.400.000.000
		2020	Rp	9.720.300.000.000
11	Bank BTPN Syariah	2016	Rp	7.323.347.000.000
		2017	Rp	9.156.522.000.000
		2018	Rp	12.039.275.000.000
		2019	Rp	15.383.038.000.000
		2020	Rp	16.435.005.000.000

Sumber : Laporan keuangan

Lampiran 4: *Total Liability* Bank Umum Syariah tahun 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Total Liabilities</i>	
1	Bank Muamalat Indonesia	2016	Rp	9.477.000.000.000
		2017	Rp	9.986.000.000.000
		2018	Rp	9.455.000.000.000
		2019	Rp	9.623.000.000.000
		2020	Rp	9.518.000.000.000
2	Bank Victoria Syariah	2016	Rp	232.055.000.000
		2017	Rp	208.433.000.000
		2018	Rp	277.050.000.000
		2019	Rp	220.517.000.000
		2020	Rp	537.287.000.000
3	Bank BRI Syariah	2016	Rp	8.464.428.000.000
		2017	Rp	9.100.455.000.000
		2018	Rp	10.849.009.000.000
		2019	Rp	11.880.036.000.000
		2020	Rp	17.475.112.000.000
4	Bank Jabar Banten Syariah	2016	Rp	940.848.000.000
		2017	Rp	830.940.000.000
		2018	Rp	1.019.413.000.000
		2019	Rp	1.281.707.000.000
		2020	Rp	1.425.081.000.000
5	Bank BNI Syariah	2016	Rp	4.685.000.000.000
		2017	Rp	6.613.000.000.000
		2018	Rp	9.787.000.000.000
		2019	Rp	13.072.000.000.000
		2020	Rp	17.253.000.000.000
6	Bank Mandiri Syariah	2016	Rp	11.232.797.000.000
		2017	Rp	13.506.681.000.000
		2018	Rp	14.477.262.000.000
		2019	Rp	19.052.303.000.000
		2020	Rp	31.359.327.000.000
7	Bank Mega Syariah	2016	Rp	653.978.000.000
		2017	Rp	1.301.752.000.000
		2018	Rp	937.070.000.000

		2019	Rp	1.002.503.000.000
		2020	Rp	6.602.789.000.000
8	Bank Panin Dubai Syariah	2016	Rp	1.019.132.000.000
		2017	Rp	654.020.000.000
		2018	Rp	854.503.000.000
		2019	Rp	583.701.000.000
		2020	Rp	600.932.000.000
9	Bank Syariah Bukopin	2016	Rp	1.314.314.000.000
		2017	Rp	1.533.215.000.000
		2018	Rp	1.277.183.000.000
		2019	Rp	1.372.316.000.000
		2020	Rp	2.486.408.000.000
10	Bank BCA Syariah	2016	Rp	419.533.000.000
		2017	Rp	746.389.000.000
		2018	Rp	773.586.000.000
		2019	Rp	1.424.052.000.000
		2020	Rp	1.447.483.000.000
11	Bank BTPN Syariah	2016	Rp	1.335.917.000.000
		2017	Rp	1.653.828.000.000
		2018	Rp	2.049.483.000.000
		2019	Rp	2.439.054.000.000
		2020	Rp	2.632.890.000.000

Sumber : Laporan keuangan

Lampiran 5: *Current Asset* Bank Umum Syariah tahun 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Current Asset</i>	
1	Bank Muamalat Indonesia	2016	Rp	11.343.000.000.000
		2017	Rp	12.169.000.000.000
		2018	Rp	18.974.000.000.000
		2019	Rp	14.997.000.000.000
		2020	Rp	16.251.000.000.000
2	Bank Victoria Syariah	2016	Rp	384.680.000.000
		2017	Rp	687.916.000.000
		2018	Rp	745.607.000.000
		2019	Rp	893.451.000.000
		2020	Rp	1.007.667.000.000
3	Bank BRI Syariah	2016	Rp	9.291.739.000.000
		2017	Rp	12.020.512.000.000
		2018	Rp	15.365.821.000.000
		2019	Rp	15.435.769.000.000
		2020	Rp	17.638.740.000.000
4	Bank Jabar Banten Syariah	2016	Rp	6.025.455.000.000
		2017	Rp	6.205.809.000.000
		2018	Rp	1.596.857.000.000
		2019	Rp	1.842.962.000.000
		2020	Rp	2.700.596.000.000
5	Bank BNI Syariah	2016	Rp	7.707.000.000.000
		2017	Rp	11.024.250.000.000
		2018	Rp	12.590.890.000.000
		2019	Rp	17.182.050.000.000
		2020	Rp	21.344.850.000.000
6	Bank Mandiri Syariah	2016	Rp	22.077.615.000.000
		2017	Rp	26.463.894.000.000
		2018	Rp	29.909.923.000.000
		2019	Rp	35.950.554.000.000
		2020	Rp	43.570.223.000.000
7	Bank Mega Syariah	2016	Rp	986.873.000.000
		2017	Rp	1.896.473.000.000

		2018	Rp	1.663.615.000.000
		2019	Rp	1.458.409.000.000
		2020	Rp	10.397.654.000.000
8	Bank Panin Dubai Syariah	2016	Rp	1.125.282.000.000
		2017	Rp	2.255.351.000.000
		2018	Rp	2.149.114.000.000
		2019	Rp	1.979.866.000.000
		2020	Rp	1.753.904.000.000
9	Bank Syariah Bukopin	2016	Rp	1.944.458.000.000
		2017	Rp	2.291.284.000.000
		2018	Rp	1.507.868.000.000
		2019	Rp	1.464.931.000.000
		2020	Rp	627.786.000.000
10	Bank BCA Syariah	2016	Rp	1.459.955.000.000
		2017	Rp	1.435.800.000.000
		2018	Rp	1.939.500.000.000
		2019	Rp	2.614.592.000.000
		2020	Rp	3.964.508.000.000
11	Bank BTPN Syariah	2016	Rp	1.775.019.000.000
		2017	Rp	2.755.656.000.000
		2018	Rp	4.440.087.000.000
		2019	Rp	6.018.201.000.000
		2020	Rp	6.990.231.000.000

Sumber : Laporan keuangan

Lampiran 6: *Current Liability* Bank Umum Syariah tahun 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Current Liability</i>	
1	Bank Muamalat Indonesia	2016	Rp	5.872.000.000.000
		2017	Rp	9.575.000.000.000
		2018	Rp	6.599.000.000.000
		2019	Rp	9.992.000.000.000
		2020	Rp	7.831.000.000.000
2	Bank Victoria Syariah	2016	Rp	225.122.000.000
		2017	Rp	200.305.000.000
		2018	Rp	270.793.000.000
		2019	Rp	49.963.000.000
		2020	Rp	529.689.000.000
3	Bank BRI Syariah	2016	Rp	6.550.555.000.000
		2017	Rp	6.696.155.000.000
		2018	Rp	8.844.975.000.000
		2019	Rp	1.110.648.000.000
		2020	Rp	16.867.001.000.000
4	Bank Jabar Banten Syariah	2016	Rp	868.066.000.000
		2017	Rp	734.337.000.000
		2018	Rp	925.245.000.000
		2019	Rp	1.201.184.000.000
		2020	Rp	1.354.349.000.000
5	Bank BNI Syariah	2016	Rp	8.296.000.000.000
		2017	Rp	12.076.240.000.000
		2018	Rp	17.779.500.000.000
		2019	Rp	24.219.550.000.000
		2020	Rp	32.243.130.000.000
6	Bank Mandiri Syariah	2016	Rp	10.787.193.000.000
		2017	Rp	13.081.493.000.000
		2018	Rp	14.025.252.000.000
		2019	Rp	17.537.068.000.000
		2020	Rp	29.858.462.000.000
7	Bank Mega Syariah	2016	Rp	597.103.000.000
		2017	Rp	1.174.262.000.000
		2018	Rp	876.883.000.000

		2019	Rp	941.962.000.000
		2020	Rp	6.396.093.000.000
8	Bank Panin Dubai Syariah	2016	Rp	1.010.060.000.000
		2017	Rp	622.702.000.000
		2018	Rp	815.006.000.000
		2019	Rp	572.600.000.000
		2020	Rp	589.863.000.000
9	Bank Syariah Bukopin	2016	Rp	1.141.731.000.000
		2017	Rp	1.411.546.000.000
		2018	Rp	1.158.476.000.000
		2019	Rp	658.566.000.000
		2020	Rp	1.775.988.000.000
10	Bank BCA Syariah	2016	Rp	396.866.000.000
		2017	Rp	696.032.000.000
		2018	Rp	718.292.000.000
		2019	Rp	1.370.474.000.000
		2020	Rp	1.413.105.000.000
11	Bank BTPN Syariah	2016	Rp	1.159.021.000.000
		2017	Rp	1.427.713.000.000
		2018	Rp	1.745.932.000.000
		2019	Rp	2.001.953.000.000
		2020	Rp	2.224.740.000.000

Sumber : Laporan keuangan

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Alfiah Nur Chasanah
Tempat dan Tanggal Lahir : Sukoharjo, 09 Mei 1997
Agama : Islam
Alamat : Kwagean Rt 02 / Rw 06 Jetis, Baki, Sukoharjo
No. Telepon : 085640322009
Email : alfiahnurchasanah@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

- 1 RA Sabilul Falah
- 2 SD N Jetis 01
- 3 SMP Muhammadiyah 1 Surakarta
- 4 SMK N 3 Surakarta
- 5 UIN Raden Mas Said Surakarta